

ARAHAN KEBUTUHAN RUANG TERBUKA HIJAU DI KAWASAN PERKOTAAN TAKENGON

Oleh:

Rezeka Pratami¹⁾

Dessy Eresina Pinem²⁾

Rahmad Dian Sembiring³⁾

Rahidun Simangunsong⁴⁾

Praktisi Perencanaan Kota¹⁾

Institut Sains dan Teknologi TD Pardede^{2,3,4)}

E-mail:

rezeka@gmail.com¹⁾

eresina22@yahoo.com²⁾

rdians@yahoo.com³⁾

simangunsongrahidun72@gmail.com⁴⁾

ABSTRACT

Takengon City as the center of government, trade and education activities needs special attention for the development of green open spaces which are one of the environmental protectors of Central Aceh District. The development and development of green open spaces in Takengon City aims to provide comfort and synergy for the residents of Takengon City. It is known that the public green open space of Takengon City currently reaches 12.47% or 253.95 Ha of the area of Takengon City. According to the results that Takengon City Green Open Space has not met the standard which requires that each region must provide a minimum of 30% of the urban area, if this proportion is compared to the area of Takengon City which is 2036 Ha, ideally the area of green open space in Takengon City needs to be added is around 17.53% or 356.55 Ha to meet the needs of RTH City of Takengon. Based on this, it is necessary to make efforts to meet the needs of Green Open Space for Takengon City which still needs to be added to the Takengon Urban area. Based on the background of the problems above, this study aims to direct the availability of the area and level of green open space requirements so as to create quality green open spaces that are able to realize the aesthetic function and environmental sustainability of Takengon City. The analytical method in this study is the analysis of the availability of green open space using the superimpose (overlay) method. This analysis is used to determine the extent of the availability of green open space, by overlaying a map it is hoped that it will produce a clear picture of the spatial conditions and the physical carrying capacity of the environment and the extent of green open space for development. Green Open Space for Takengon City, Central Aceh District and an analysis of the city's green open space needs using the linear regression analysis method to calculate the rate of population growth each year. The conclusion of the results of the analysis in this study is that Takengon Urban requires an area of 610.5 Ha of green open space at the end of the plan (2036) so that 30% of Green Open Space is achieved in Takengon City, for the existing green open space conditions there needs to be attention for repairs and tree planting, so that Takengon City maintain the environmental sustainability of the city.

Keyword: Green Open Space, Takengon, Urban Area

ABSTRAK

Kota Takengon sebagai pusat dari kegiatan pemerintah, perdagangan, dan pendidikan perlu adanya perhatian khusus untuk pengembangan ruang terbuka hijau yang menjadi salah satu pelindung lingkungan Kabupaten Aceh Tengah. Kegiatan pembangunan dan pengembangan ruang terbuka hijau di Kota Takengon bertujuan memberikan kenyamanan dan kesinergisan bagi penduduk Perkotaan Takengon. Diketahui bahwa ruang terbuka hijau publik Kota Takengon sekarang ini mencapai 12,47 % atau 253,95 Ha dari luas wilayah Perkotaan Takengon. Sesuai hasil bahwa RTH Kota Takengon belum memenuhi sesuai standar yang membutuhkan setiap wilayah harus menyediakan minimal 30 % dari luas wilayah Perkotaan, jika proporsi tersebut dibandingkan dengan luas wilayah Kota Takengon sebesar 2036 Ha, maka idealnya luas ruang terbuka hijau di Kota Takengon yang perlu di tambahkan adalah sekitar 17,53 % atau 356,55 Ha untuk memenuhi kebutuhan rth Kota Takengon. Berdasarkan hal tersebut perlu adanya upaya untuk memenuhi kebutuhan RTH Kota Takengon yang masih perlu penambahan di daerah kawasan Perkotaan Takengon. Berdasarkan pada latar belakang permasalahan di atas maka studi ini bertujuan mengarahkan tersedianya luasan dan tingkat kebutuhan ruang terbuka hijau sehingga menciptakan kualitas ruang terbuka hijau yang mampu mewujudkan fungsi estetis dan kelestarian lingkungan Kota Takengon. Metode analisis dalam studi ini yaitu analisis ketersediaan luasan RTH menggunakan metode *superimpose (overlay)* analisis ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana ketersediaan RTH, dengan melakukan overlay peta maka diharapkan akan menghasilkan suatu gambaran yang jelas bagaimana kondisi spasial serta daya dukung fisik lingkungan dan luasan RTH untuk pengembangan RTH Kota Takengon Kabupaten Aceh Tengah dan analisis kebutuhan ruang terbuka hijau Kota Takengon menggunakan metode regresi linier analisa ini menghitung laju pertumbuhan penduduk tiap-tiap tahunnya. Kesimpulan hasil analisis dalam studi ini adalah Perkotaan Takengon membutuhkan luas kawasan RTH sebesar 610,5 Ha pada akhir rencana (2036) sehingga tercapailah 30% RTH DI Kota Takengon, untuk kondisi RTH yang ada sekarang perlu adanya perhatian untuk perbaikan dan penanaman pohon, agar Kota Takengon tetap terjaga akan kelestarian lingkungan kotanya.

Kata Kunci: Ruang Terbuka Hijau, Takengon, Kawasan Perkotaan

1. PENDAHULUAN

Kota Takengon sebagai pusat dari kegiatan pemerintah, perdagangan, dan pendidikan perlu adanya perhatian khusus untuk pengembangan ruang terbuka hijau yang menjadi salah satu pelindung lingkungan Kota Takengon kabupaten Aceh Tengah. Keadaan ini dapat dicapai diantaranya berkat dukungan potensi yang dimiliki wilayah Perkotaan Takengon yaitu

seperti letak wilayahnya yang strategis dan juga sebagai kawasan destinasi wisata. Permintaan akan pemanfaatan lahan kota yang terus tumbuh dan bersifat akseleratif untuk pembangunan berbagai fasilitas perkotaan termasuk kemajuan teknologi, industri dan transportasi, selain sering mengubah konfigurasi alami lahan/ bentang alam Perkotaan yang juga menyita lahan-lahan tersebut dan berbagai bentukan

ruang terbuka lainnya. Kedua hal ini umumnya merugikan keberadaan RTH yang sering dianggap sebagai lahan cadangan dan tidak ekonomis. Di lain pihak, kemajuan teknologi dan penambahan jalur transportasi dan sistem utilitas, sebagai bagian dari peningkatan kesejahteraan warga kota, juga telah menambah jumlah bahan pencemaran dan telah menimbulkan berbagai ketidaknyamanan di lingkungan perkotaan. Untuk mengatasi kondisi lingkungan kota seperti ini sangat diperlukan ruang terbuka hijau sebagai salah satu pelindung Kota yang relatif lebih murah, aman, sehat, dan menyamankan.

. Pada dasarnya pembangunan yang di dasari atas kebutuhan dan kemudahan bagi penggunaanya tidak ada yang salah, Namun dari banyaknya pembangunan yang telah didirikan tanpa adanya perhatian terhadap alam sekitar banyak menyebabkan permasalahan yang besar bagi lingkungan. Hal ini menjadi perhatian khusus bagi pemerintah Aceh tengah yang sedang melakukan pembenahan kota. Hal ini didasari atas kebutuhan masyarakat Aceh Tengah itu sendiri akan pentingnya kesehatan dan kenyamanan. Hal ini juga semakin di perjelas dengan adanya Undang-undang No.26 tahun 2007 sebagai salah satu dasar yang mengayomi upaya untuk

wewujudkan lingkungan yang berkualitas melalui pengolahan RTH sesuai dengan kebutuhan daerah (kota), dengan berpedoman pada azas trilogi pembangunan yaitu pertumbuhan ekonomi, pemerataan pembangunan dan hasil hasilnya, dan stabilitas nasional melalui pembangunan berkelanjutan dengan memperhatikan kelestarian lingkungan. Menurut Undang-Undang Nomor 26 Tahun 2007. Ruang terbuka hijau terdiri dari ruang terbuka hijau publik dan ruang terbuka hijau privat. Proporsi ruang terbuka hijau pada wilayah kota paling sedikit 30 (tiga puluh) persen dari luas wilayah kota. Proporsi ruang terbuka hijau publik pada wilayah kota paling sedikit 20 (dua puluh) persen dari luas wilayah kota sedangkan ruang terbuka privat 10 (sepuluh) persen.

Berdasarkan dari luas nya kota Takengon yang mencapai 2035 Ha yang terdiri atas 3 Kecamatan perkotaan, yaitu kecamatan Bebesen, Kecamatan Kebayakan, dan Kecamatan Lut Tawar, sudah terdapat beberapa jenis RTH yaitu seperti Sempadan Sungai 40 Ha berada di kecamatan Lut Tawar dan Kecamatan Bebesen, yang di kelola pemerintah Aceh Tengah, Taman Kota berada di kecamatan Lut Tawar dan Kecamatan Bebesen dengan luas 1 hektar, taman tersebut masih perlu membutuhkan

pengembangan dan pembangunan karena masih belum di anggap memadai fasilitas taman tersebut, lapangan olah raga di Kota Takengon sudah tersebar di semua kecamatan Perkotaan dengan luas 5 hektar yang dikelola oleh pemerintah dan masyarakat, jalur hijau jalan 5 hektar , sempadan danau 131 Ha, hutan kota seluas 50 Ha dan pemakaman 13 hektar yang pengelolaannya dilakukan pemerintah daerah (PEMDA).

Ruang terbuka hijau (RTH) di Perkotaan Takengon pada umumnya masih sangat pengrusakan apabila tidak ada penanganan yang baik dari Pemerintah Takengon. Diketahui bahwa ruang terbuka hijau Kota Takengon sekarang ini 12,47 % atau 253,95 Ha dari luas wilayah Perkotaan. Sesuai dengan Peraturan Menteri Pekerjaan Umum No.05/PRT/M/2008 bahwa RTH Kota Takengon belum memenuhi sesuai standar yang mewajibkan setiap wilayah harus menyediakan minimal 30 % dari luas wilayah Perkotaan. Jika proporsi tersebut dibandingkan dengan luas wilayah Kota Takengon sebesar 2035 Ha, maka idealnya luas ruang terbuka hijau di Kota Takengon yang perlu di tambahkan adalah sekitar 17,53 % atau 356,55Ha .untuk memenuhi kebutuhan RTHPerkotaan Takengon.

minim dan dapat dikatakan ketersediannya tidak seimbang dengan kebutuhan. Kondisi ruang terbuka hijau di Perkotaan Takengon juga masih perlu memerlukan perhatian, hal ini karena masih disebahagian wilayah perkotaan Takengon, RTHnya yang tertata dengan baik serta perawatannya yang baik.Ini perlu adanya pembangunan dan pengembangan yang layak demi kenyamanan Kota, terlebih lagi gedung dan ruko-ruko di pusat kota sedang dalam masa pembangunan dan dapat mengakibatkan ruang terbuka hijau menjadi sasaran

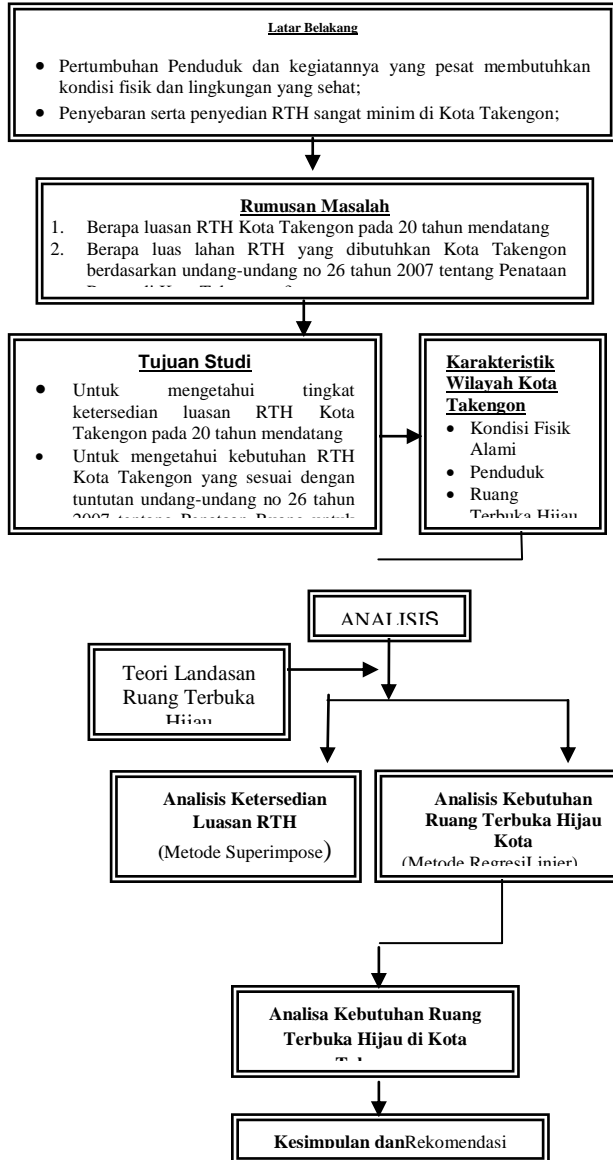
Untuk memperjelas gambaran tentang ketersediaan akan ruang terbuka hijau dan kondisi penyediaan ruang terbuka hijau di Ibu Kota Takengon, maka perlu dilakukan penelitian terhadap kebutuhan kawasan ruang terbuka hijau di Ibu Kota Takengon pada tahun yang akan datang.

Ruang Lingkup Materi

Ruang lingkup materi dalam penelitian ini meliputi materi tentang Luasan Ruang terbuka Hijau, jenis RTH, fungsi RTH, dan Luasan RTH berdasarkan Jumlah Penduduk

Kerangka Pemikiran

Kerangka Pemikiran Penulis dapat dilihat pada **Gambar** di bawah ini.



Ruang Lingkup Materi

Ruang lingkup materi dalam penelitian ini meliputi materi tentang Luasan Ruang terbuka Hijau, jenis RTH, fungsi RTH, dan Luasan RTH berdasarkan Jumlah Penduduk.

2. METODE PENELITIAN

Metodologi penelitian merupakan sebuah cara yang digunakan untuk mencapai tujuan penelitian. Tujuan Penelitian ini sendiri adalah memecahkan permasalahan yang ada di dalam lingkungan kita sendiri.

1. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data ini merupakan suatu cara yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan dimana data tersebut harus cukup valid untuk dapat digunakan yang kemudian dilakukan analisis untuk mengetahui kebutuhan RTH di Kawasan Perkotaan Takengon.

Maka dalam metode pengumpulan data ini, penelitian yang dilakukan adalah

a. Metode Wawancara

Pengumpulan data dilakukan dengan metode Wawancara atau tanya jawab dalam mendapatkan informasi dan Data. Peneliti mewawancarai beberapa narasumber yang memiliki pengetahuan dan peranan penting dalam proses pelaksanaan penataan pembangunan dan pengembangan rth. Data yang diperlukan dalam pembuatan skripsi ini adalah

- Luas RTH Kota Takengon yang belum tersedia di RTRW Kabupaten Aceh Tengah;

- Jenis-jenis RTH apa yang sudah tersedia di Kota Takengon;
- Letak dan lokasi RTH yang sudah ada di Kota Takengon ;
- Permasalahan dalam pengembangan dan pembangunan RTH di Kota Takengon.

b. Metode Observasi

Kegiatan observasi lapangan merupakan salah satu rangkaian kegiatan survey primer. Observasi lapangan dilakukan dengan cara kegiatan turun ke lapangan guna melihat kondisi eksisting kawasan yang akan diteliti.

- a. Data luasan RTH yang sudah ada di Kota Takengon.
- b. Jenis-jenis RTH Perkotaan yang sudah ada seperti taman kota, jalur hijau, sempadan sungai, perkuburan dan lapangan olah raga.
- c. Peninjauan ruang terbuka hijau Perkotaan Takengon bertujuan untuk mengetahui kondisi dan letak ruang terbuka hijau Kota Takengon.

c. Metode Survei Instansional

Survei instansional yaitu survey yang dilakukan ke instansi-instansi yang terkait untuk mendapatkan data atau informasi serta literatur-literatur yang dibutuhkan dalam pelaksanaan studi.

Data yang diperlukan dalam metode survei Instansional adalah

- Data kondisi fisik yang terdiri atas keadaan topografi, jenis tanah, dan persebarannya, penggunaan lahan, hidrologi, curah hujan, iklim beserta petanya.
- Data yang berkaitan dengan ruang terbuka hijau di wilayah studi seperti sebaran RTH, jumlah RTH, dan jenis-jenis RTH

2. Metode Analisis

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain meliputi :

a. Analisis Ketersediaan Luasan RTH

Analisis ketersediaan luasan RTH menggunakan Metode Superimpose, salah satu metoda analisis keruangan yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah proses tumpang susun atau *overlay* antara dua atau lebih layer tematik untuk mendapatkan tematik kombinasi baru sesuai dengan persamaan yang dipergunakan. Analisis ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana ketersediaan RTH. Dengan melakukan overlay peta maka diharapkan akan menghasilkan suatu gambaran yang jelas bagaimana kondisi spasial serta daya dukung fisik lingkungan dan luasan RTH untuk pengembangan RTH Kota Takengon.

b. Analisa Kebutuhan Ruang Terbuka Hijau Kota

Dalam analisis penelitian ini menggunakan Metode Regresi Linier. Cara yang dilakukan dalam analisis ini adalah :

- Menyediakan data tabulasi jumlah penduduk lima tahun terakhir
- Selanjutnya hitung dengan rumus metode Regresi Linier untuk mengetahui laju pertumbuhan penduduk tiap-tiap tahunnya
- Setelah didapatkan hasil (angka) laju pertumbuhan penduduk tiap-tiap tahunnya, barulah kita membuat data tabulasi proyeksi jumlah penduduk untuk 20 tahun kedepan, dengan acuan data tahun terakhir yang dijadikan sebagai tahun awal proyeksi.
- Selanjutnya hasil dari laju pertumbuhan penduduk dikalikan dengan standar kebutuhan ruang terbuka hijau yang tertuang dalam Peraturan Menteri Pekerjaan Umum No.05 / PRT / M / 2008
- Barulah dapat kita ketahui besaran (luasan) Kebutuhan Ruang Terbuka Hijau untuk Penduduk Pada Tahun 2036.

Analisa Kebutuhan RTH Berdasarkan Peraturan Menteri Pekerjaan Umum No. 5/PRT/2008/M tentang kebutuhan RTH Publik sesuai tingkat pelayanan penduduk

Untuk menentukan luas RTH publik berdasarkan jumlah penduduk, dilakukan dengan mengalikan antara jumlah penduduk yang dilayani dengan standar luas RTH per kapita sesuai peraturan yang berlaku (standar kawasan budidaya berdasarkan permen pu No.41/PRT/M/2007 41). Selain itu, kebutuhan RTH dapat diestimasi hingga tahun proyeksi 20 tahun yang akan datang. Dengan demikian, rencana RTH berdasarkan jumlah penduduk didominasi oleh RTH taman RT dan taman RW. Hal tersebut sangat dipengaruhi oleh jumlah dan penyebaran penduduk pendukung di kawasan Perkotaan Takengon. Untuk lebih jelasnya estimasi kebutuhan RTH Kota Takengon dapat dilihat pada Tabel IV.5 berikut

Tabel IV.3
Estimasi Kebutuhan RTH Berdasarkan Jumlah Penduduk
di Perkotaan Takengon Tahun 2016 – 2036
Tahun 2016

No	Jumlah Penduduk Pendukung Per Unit	Tipe RTH	Kebutuhan Luas Lahan Minimal (M ²)	Luas RTH Eksisting (Ha)	Estimasi Kebutuhan (unit)	Rencana Luas RTH (Ha)	Keterangan
1	250 jiwa	Taman RT	250	0	610	15	Berdasarkan eksisting untuk taman RT belum ada sehingga perlu penambahan seluas 15 Ha dan penambahannya berupa kawasan perkebunan
2	2500 jiwa	Taman RW	1250	0	61	8	Berdasarkan eksisting untuk taman RW belum ada sehingga perlu penambahan seluas 8 Ha dan penambahannya berupa kawasan perkebunan
3	30000 jiwa	Taman Kelurahan	9000	0	5	5	Berdasarkan eksisting untuk taman Kelurahan belum ada sehingga perlu penambahan berupa taman dan tempat bermain di masing-masing Kelurahan/desa di kawasan Kota Takengon dengan total luas keseluruhan 5 Ha
4	120000 jiwa	Taman Kecamatan					Berdasarkan eksisting untuk taman Kecamatan belum ada sehingga perlu penambahan seluas 0,31 Ha di Kecamatan Kebayakan, 0,17 Ha di Kecamatan Bebesen, dan 1,57 Ha di Kecamatan Lut Tawar
		Kecamatan Kebayakan	24000	0	0,13	0,31	
		Kecamatan Bebesen	24000	0,6	0,32	0,77	
		Kecamatan LutTawar	24000	0,4	0,82	1,97	
		Lapangan Olah Raga					Berdasarkan eksisting, maka perlu penambahan lapangan upacara kota takengon seluas 0,75 Ha
		Kota Takengon (lapangan upacara)	24000	2,3	1,27	3,05	
		Kecamatan Kebayakan	24000	0,8	0,13	0,31	
		Kecamatan Bebesen	24000	0,9	0,32	0,77	
		Kecamatan LutTawar	24000	1	0,82	1,97	
Pemukaman	2000	13	1,27	0,25	Tidak perlu penambahan karna luas yang tersedia sudah melebihi dari rencana		

5	480000 jiwa	Taman Kota Takengon	144000	1	0,32	4,57	Berdasarkan taman kota takengon eksisting, maka Perlu penambahan taman kota takengon seluas 3,57 Ha yang berupa taman dan tempat bermain	
		Hutan Kota Takengon	1920000	50	0,32	61,0	Berdasarkan luas hutan kota eksisting, maka perlu penambahan hutan kota seluas 11 Ha	
6		JalurHijau						
		Sempadan Sungai			47,7		47,7	Panjang sungai 3.779 m Di daerah ini tidak boleh didirikan bangunan yang bersifat permanen tetapi dapat dimanfaatkan untuk kegiatan hijau seperti ditanami pepohonan sepanjang 15 m dari tepi sungai
		Sempadan Danau			131,3		131,3	Sempadan danau sepanjang 6.152 m dan lebar dari tepi danau 50-100 m , tidak boleh didirikan bangunan yang bersifat permanen tetapi dapat dimanfaatkan untuk kegiatan hijau seperti ditanami pepohonan
		Jalan	50000	5			35,0	Perlu penambahan jalur hijau jalan seluas 30 Ha disepanjang jalan arteri dan jalan sekunder karena masih adanya di beberapa ruas jalan yang ada
Jumlah				253,95	681,72	316,9	Jadi, total penambahan RTH pada tahun 2016 seluas 63 Ha	

Sumber : HasilAnalisaTahun 2017

Tahun 2021

No	Jumlah Penduduk Pendukung Per Unit	Tipe RTH	Kebutuhan Luas Lahan Minimal (M ²)	Luas RTH Eksisting (Ha)	Estimasi Kebutuhan (unit)	Rencana Luas RTH (Ha)	Keterangan
1	250 jiwa	Taman RT	250	0	671	16,8	Berdasarkan eksisting untuk taman RT belum ada sehingga perlu penambahan seluas 16,8 Ha dan penambahannya berupa kawasan perkebunan
2	2500 jiwa	Taman RW	1250	0	67	8,4	Berdasarkan eksisting untuk taman RW belum ada sehingga perlu penambahan seluas 8,4 Ha Ha dan penambahannya berupa kawasan perkebunan
3	30000 jiwa	Taman Kelurahan	9000	0	6	5,0	Berdasarkan eksisting untuk taman Kelurahan belum ada sehingga perlu penambahan yang berupa taman dan tempat bermain di masing-masing kelurahan/desa di kota takengon dengan total luas keseluruhan 5 Ha

4

	120000 jiwa	Taman Kecamatan				Berdasarkan eksisting untuk taman Kecamatan belum ada sehingga perlu penambahan seluas 0,34 Ha di Kecamatan Kebayakan, 0,25 Ha di Kecamatan Bebesen, dan 1,77 Ha di Kecamatan Lut Tawar	
		Kecamatan Kebayakan	24000	0	0,14	0,34	
		Kecamatan Bebesen	24000	0,6	0,35	0,85	
		Kecamatan Lut Tawar	24000	0,4	0,90	2,17	
		Lapangan Olah Raga					
		Kota Takengon (lapangan upacara)	24000	2,3	1,40	3,36	Berdasarkan eksisting, maka perlu penambahan lapangan upacara kota takengon seluas 1,36 Ha
		Kecamatan Kebayakan	24000	0,8	0,14	0,34	Berdasarkan eksisting untuk lapangan olah raga tidak perlu penambahan di Kecamatan Kebayakan dan Bebesen, namun perlu penambahan di Kecamatan Lut Tawar seluas 1,17 Ha untuk lapangan olah raga
		Kecamatan Bebesen	24000	0,9	0,35	0,85	
		Kecamatan Lut Tawar	24000	1	0,90	2,17	
		Pemakaman	2000	13	1,40	0,28	Tidak perlu penambahan karna luas yang tersedia sudah melebihi dari rencana
5	480000 jiwa	Taman Kota	144000	1	0,35	5,04	Berdasarkan taman kota takengon eksisting, maka Perlu penambahan taman kota takengon seluas 4,04 Ha yang berupa taman dan tempat bermain
		Hutan Kota	1920000	50	0,32	61,0	Berdasarkan luas hutan kota eksisting, maka perlu penambahan seluas 11 Ha
6		Jalur Hijau					
		Sempadan Sungai		47,7		47,7	Panjang sungai 3.779 m Di daerah ini tidak boleh didirikan bangunan yang bersifat permanen tetapi dapat dimanfaatkan untuk kegiatan hijau seperti ditanami pepohonan sepanjang 15 m dari tepi sungai
		Sempadan Danau		131,3		131,3	Sempadan danau sepanjang 6.152 m dan lebar dari tepi danau 50-100 m , tidak boleh didirikan bangunan yang bersifat permanen tetapi dapat dimanfaatkan untuk kegiatan hijau seperti ditanami pepohonan
		Jalan	50000	5		35,0	Perlu penambahan jalur hijau jalan seluas 30 Ha disepanjang jalan arteri dan jalan sekunder karena masih adanya di beberapa ruas jalan yang ada

Jumlah	253,95	750,48	320,5	Jadi, total penambahan RTH pada tahun 2021 seluas 66,6 Ha
---------------	---------------	---------------	--------------	--

Sumber : Hasil Analisa Tahun 2017

Tahun 2026

No	Jumlah Penduduk Pendukung Per Unit	Tipe RTH	Kebutuhan Luas Lahan Minimal (M ²)	Luas RTH Eksisting (Ha)	Estimasi Kebutuhan (unit)	Rencana Luas RTH (Ha)	Keterangan
1	250 jiwa	Taman RT	250	0	733	18,3	Berdasarkan eksisting untuk taman RT belum ada sehingga perlu penambahan seluas 18,3 Ha dan penambahannya berupa kawasan perkebunan
2	2500 jiwa	Taman RW	1250	0	73	9,2	Berdasarkan eksisting untuk taman RW belum ada sehingga perlu penambahan seluas 9,2 Ha dan penambahannya berupa kawasan perkebunan
3	30000 jiwa	Taman Kelurahan	9000	0	6	5,5	Berdasarkan eksisting untuk taman Kelurahan belum ada sehingga perlu penambahan yang berupa taman dan tempat bermain di masing-masing kelurahan/desa di kota takengon dengan total luas keseluruhan 5,5 Ha

4

120000 jiwa	Taman Kecamatan					Berdasarkan eksisting untuk taman Kecamatan belum ada sehingga perlu penambahan seluas 0,37 Ha di Kecamatan Kebayakan, 0,33 Ha di Kecamatan Bebesen, dan 1,97 Ha di Kecamatan Lut Tawar
	Kecamatan Kebayakan	24000	0	0,15	0,37	
	Kecamatan Bebesen	24000	0,6	0,39	0,93	
	Kecamatan Lut Tawar	24000	0,4	0,99	2,37	
	Lapangan Olah Raga					Berdasarkan eksisting, maka perlu penambahan lapangan upacara kota takengon seluas 1,37 Ha
	Kota Takengon (lapangan upacara)	24000	2,3	1,53	3,67	
	Kecamatan Kebayakan	24000	0,8	0,15	0,37	
	Kecamatan Bebesen	24000	0,9	0,39	0,93	
	Kecamatan Lut Tawar	24000	1	0,99	2,37	

		Lut Tawar						
		Pemukaman	2000	13	1,53	0,31	Tidak perlu penambahan karna luas yang tersedia sudah melebihi dari rencana	
5	480000 jiwa	Taman Kota	144000	1	0,38	5,50	Berdasarkan taman kota takengon eksisting, maka Perlu penambahan taman kota takengon seluas 4,50 Ha yang berupa taman dan tempat bermain	
		Hutan Kota	1920000	50	0,38	73,3	Berdasarkan luas hutan kota eksisting, maka perlu penambahan seluas 23,3 Ha	
		Jalur Hijau						
		Sempadan Sungai		47,7			47,7	Panjang sungai 3.779 m Di daerah ini tidak boleh didirikan bangunan yang bersifat permanen tetapi dapat dimanfaatkan untuk kegiatan hijau seperti ditanami pepohonan sepanjang 15 m dari tepi sungai
		Sempadan Danau		131,3			131,3	Sempadan danau sepanjang 6.152 m dan lebar dari tepi danau 50-100 m , tidak boleh didirikan bangunan yang bersifat permanen tetapi dapat dimanfaatkan untuk kegiatan hijau seperti ditanami pepohonan
		Jalan	50000	5			35,0	Perlu penambahan jalur hijau jalan seluas 30 Ha disepanjang jalan arteri dan jalan sekunder karena masih adanya di beberapa ruas jalan yang ada
Jumlah				253,95	819,34	337,0	Jadi, total penambahan RTH pada tahun 2026 seluas 83,1 Ha	

Sumber : Hasil Analisa Tahun 2017

Tahun 2031

No	Jumlah Penduduk Pendukung Per Unit	Tipe RTH	Kebutuhan Luas Lahan Minimal (M ²)	Luas RTH Eksisting (Ha)	Estimasi Kebutuhan (unit)	Rencana Luas RTH (Ha)	Keterangan
1	250 jiwa	Taman RT	250	0	795	19,9	Berdasarkan eksisting untuk taman RT belum ada sehingga perlu penambahan seluas 19,9 Ha dan penambahannya berupa kawasan perkebunan
2	2500 jiwa	Taman RW	1250	0	79	9,9	Berdasarkan eksisting untuk taman RW belum ada sehingga perlu penambahan seluas 9,9 Ha dan penambahannya berupa kawasan perkebunan

3	30000 jiwa	Taman Kelurahan	9000	0	7	6,0	Berdasarkan eksisting untuk taman Kelurahan belum ada sehingga perlu penambahan yang berupa taman dan tempat bermain di masing-masing kelurahan/desa di kota takengon dengan total luas keseluruhan 6 Ha
4	120000 jiwa	Taman Kecamatan					Berdasarkan eksisting untuk taman Kecamatan belum ada sehingga perlu penambahan seluas 0,40 Ha di Kecamatan Kebayakan, 0,41 Ha di Kecamatan Bebesen, dan 2,17 Ha di Kecamatan Lut Tawar
		Kecamatan Kebayakan	24000	0	0,17	0,40	
		Kecamatan Bebesen	24000	0,6	0,42	1,01	
		Kecamatan Lut Tawar	24000	0,4	1,07	2,57	
		Lapangan Olah Raga					Berdasarkan eksisting, maka perlu penambahan lapangan upacara kota takengon seluas 1,67 Ha
		Kota Takengon (lapangan upacara)	24000	2,3	1,66	3,97	
		Kecamatan Kebayakan	24000	0,8	0,17	0,40	
		Kecamatan Bebesen	24000	0,9	0,42	1,01	
		Kecamatan Lut Tawar	24000	1	1,07	2,57	
		Pemakaman	2000	13	1,66	0,33	Tidak perlu penambahan karna luas yang tersedia sudah melebihi dari rencana
5	480000 jiwa	Taman Kota	144000	1	0,41	5,96	Berdasarkan taman kota takengon eksisting, maka Perlu penambahan taman kota takengon seluas 4,96 Ha yang berupa taman dan tempat bermain
		Hutan Kota	1920000	50	0,41	79,5	Berdasarkan luas hutan kota eksisting, maka perlu penambahan seluas 29,5 Ha

6

Jalur Hijau						
	Sempadan Sungai		47,7		47,7	Panjang sungai 3.779 m Di daerah ini tidak boleh didirikan bangunan yang bersifat permanen tetapi dapat dimanfaatkan untuk kegiatan hijau seperti ditanami pepohonan sepanjang 15 m dari tepi sungai
	Sempadan Danau		131,3		131,3	Sempadan danau sepanjang 6.152 m dan lebar dari tepi danau 15 m , tidak boleh didirikan bangunan yang bersifat

							permanen tetapi dapat dimanfaatkan untuk kegiatan hijau seperti ditanami pepohonan
		Jalan	50000	5		35,0	Perlu penambahan jalur hijau jalan seluas 30 Ha disepanjang jalan arteri dan jalan sekunder karena masih adanya di beberapa ruas jalan yang ada
Jumlah				253,95	888,17	347,4	Jadi, total penambahan RTH pada tahun 2031 seluas 93,4 Ha

Sumber : Hasil Analisa Tahun 2017

Tahun 2036

No	Jumlah Penduduk Pendukung Per Unit	Tipe RTH	Kebutuhan Luas Lahan Minimal (M ²)	Luas RTH Eksisting (Ha)	Estimasi Kebutuhan (unit)	Rencana Luas RTH (Ha)	Keterangan	
1	250 jiwa	Taman RT	250	0	856	21,4	Berdasarkan eksisting untuk taman RT belum ada sehingga perlu penambahan seluas 21,4 Ha dan penambahannya berupa kawasan perkebunan	
2	2500 jiwa	Taman RW	1250	0	86	10,7	Berdasarkan eksisting untuk taman RW belum ada sehingga perlu penambahan seluas 10,7 Ha dan penambahannya berupa kawasan perkebunan	
3	30000 jiwa	Taman Kelurahan	9000	0	7	6,4	Berdasarkan eksisting untuk taman Kelurahan belum ada sehingga perlu penambahan yang berupa taman dan tempat bermain di masing-masing kelurahan/desa di kota takengon dengan total luas keseluruhan 6,4 Ha	
4	120000 jiwa	Taman Kecamatan					Berdasarkan eksisting untuk taman Kecamatan belum ada sehingga perlu penambahan seluas 0,43 Ha di Kecamatan Kebayakan, 0,49 Ha di Kecamatan Bebesen, dan 2,37 Ha di Kecamatan Lut Tawar	
		Kecamatan Kebayakan	24000	0	0,18	0,43		
		Kecamatan Bebesen	24000	0,6	0,45	1,09		
		Kecamatan Lut Tawar	24000	0,4	1,15	2,77		
		Lapangan Olah Raga						
		Kota Takengon (lapangan upacara)	24000	2,3	1,78	4,28		Berdasarkan eksisting, maka perlu penambahan lapangan upacara kota takengon seluas 1,98 Ha
		Kecamatan	24000	0,8	0,18	0,43		Berdasarkan eksisting untuk lapangan

No	Jumlah Penduduk Pendukung Per Unit	Tipe RTH	Kebutuhan Luas Lahan Minimal (M ²)	Luas RTH Eksisting (Ha)	Estimasi Kebutuhan (unit)	Rencana Luas RTH (Ha)	Keterangan	
		Kebanyakan					olah raga tidak perlu penambahan di Kecamatan Kebanyakan, namun perlu penambahan di Kecamatan Bebesen seluas 0,19 Ha dan Kecamatan Lut Tawar seluas 1,77 Ha untuk lapangan olah raga	
		Kecamatan Bebesen	24000	0,9	0,45	1,09		
		Kecamatan Lut Tawar	24000	1	1,15	2,77		
		Pemakaman	2000	13	1,78	0,36		Tidak perlu penambahan karna luas yang tersedia sudah melebihi dari rencana
5	480000 jiwa	Taman Kota	144000	1	0,45	6,42	Berdasarkan taman kota takengon eksisting, maka Perlu penambahan taman kota takengon seluas 5,42 Ha yang berupa taman dan tempat bermain	
		Hutan Kota	1920000	50	0,45	85,6	Berdasarkan luas hutan kota eksisting, maka perlu penambahan seluas 35,6 Ha	
6		Jalur Hijau						
		Sempadan Sungai		47,7			47,7	Panjang sungai 3.779 m Di daerah ini tidak boleh didirikan bangunan yang bersifat permanen tetapi dapat dimanfaatkan untuk kegiatan hijau seperti ditanami pepohonan sepanjang 15 m dari tepi sungai
		Sempadan Danau		131,3			131,3	Sempadan danau sepanjang 6.152 m dan lebar dari tepi danau 50-100 m , tidak boleh didirikan bangunan yang bersifat permanen tetapi dapat dimanfaatkan untuk kegiatan hijau seperti ditanami pepohonan
		Jalan	50000	5			35,0	Perlu penambahan jalur hijau jalan seluas 30 Ha disepanjang jalan arteri dan jalan sekunder karena masih adanya di beberapa ruas jalan yang ada
Jumlah				253,95	957,00	357,7	Jadi, total penambahan RTH pada tahun 2036 seluas 103,8 Ha	

Sumber : Hasil Analisa Tahun 2017

Berdasarkan hasil analisa untuk rencana tingkat kebutuhan ruang terbuka

hijau Perkotaan Takengon hingga akhir tahun perencanaan (2036) dibutuhkan ruang

terbuka hijau seluas 357,7 Ha. Jika dibandingkan dengan ketersediaan ruang terbuka hijau eksisting maka di Kota Takengon membutuhkan penambahan RTH seluas 103,8 Ha pada akhir tahun perencanaan (2036) yang terdiri dari taman RT seluas 21,4 Ha, taman RW seluas 10,7 Ha, taman kelurahan/desa seluas 6,4 Ha, taman kecamatan masing-masing 0,43 Ha untuk Kecamatan Kebayakan, 0,49 Ha untuk Kecamatan Bebesen dan 2,37 Ha untuk Kecamatan Lut Tawar, lapangan olah raga untuk Kota Takengon seluas 1,98 Ha, lapangan olah raga Kecamatan seluas 1,96 Ha yang terdiri dari 0,19 untuk Kecamatan Bebesen dan 1,77 untuk Kecamatan Lut Tawar, taman kota Takengon seluas 5,42 Ha, lapangan upacara seluas 1,98 Ha, hutan kota seluas 35,6 Ha, dan jalur hijau jalan 30 Ha.

Kebutuhan RTH hingga akhir tahun perencanaan (2036) seluas 611,65 Ha atau 30,05% dari total luas Kota Takengon. Sehingga berdasarkan rencana RTH hingga akhir tahun perencanaan (2036), kebutuhan RTH Kota Takengon sudah mencukupi 30%.

3. SIMPULAN

Pusat Perkotaan Takengon sebagai pusat dari kegiatan Pemerintah,

Perdagangan, dan Pendidikan perlu adanya perbaikan dan pengembangan ruang terbuka hijau.

RTH di Pusat Perkotaan Takengon sedapat mungkin menciptakan unsur perkotaan dan juga sebagai pemisah antara satu atau beberapa lingkungan dengan kawasan yang mempunyai potensi menimbulkan pencemaran polusi.

Dari hasil analisis pada bab sebelumnya, maka dapat diambil beberapa kesimpulan mengenai rencana kebutuhan RTH dan arahan RTH di Pusat Perkotaan Takengon, yaitu sebagai berikut:

1. Pada tahun 2016 berdasarkan jumlah penduduk pendukung sehingga luas RTH eksisting dan rencana yaitu seluas 570,85 atau 28,05% dari luas wilayah Kota Takengon, maka masih kekurangan dari standar kebutuhan RTH 30% seluas 39,65 Ha atau 1,95% lagi.
2. Pada tahun 2036 berdasarkan jumlah penduduk pendukung sehingga luas RTH eksisting dan rencana yaitu seluas 611,65 atau 30,05% dari luas wilayah Kota Takengon, maka pada akhir tahun perencanaan (2036) kebutuhan RTH sudah mencukupi standar kebutuhan RTH 30% atau

seluas 610,5 Ha dari luas kawasan Perkotaan Takengon.

3. Berdasarkan luas RTH eksisting Perkotaan Takengon yaitu seluas 253,95 Ha, maka perlu penambahan RTH seluas 356,55 Ha agar memenuhi standar kebutuhan RTH sebesar 30% dari luas wilayah Kota Takengon.
4. Untuk penambahan RTH di Kota Takengon pada akhir rencana (2036) yaitu Taman RW seluas 15 Ha penambahannya berupa perkebunan dan lokasinya tersebar di 3 kecamatan Kota, Taman RT seluas 8 Ha penambahannya berupa perkebunan dan lokasinya tersebar di 3 Kecamatan Kota, Taman Kelurahan seluas 5 Ha penambahannya berupa taman dan tempat bermain dan lokasi penambahan RTHnya berada di setiap desa, penambahan Taman Kecamatan seluas 0,31 Ha di Kecamatan Kebayakan, 0,17 Ha di Lut Tawar, 1,57 Ha di Kecamatan Bebesen dan lokasinya penambahannya berada di masing-masing kecamatan, penambahan lapangan olahraga di kecamatan Lut Tawar seluas 0,97 Ha dan lokasi

penambahannya di desa Bale Lujang Kecamatan Lut Tawar, taman kota seluas 3,57 Ha penambahannya berupa taman dan tempat bermain berada di Kota Takengon, lapangan upacara seluas 0,75 Ha berada di Kota Takengon, dan hutan kota seluas 11 ha lokasi penambahannya berupa hutan kota berada di Desa Asir-asir kecamatan Lut Tawar.

4. DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik, *Kabupaten Aceh Tengah Dalam Angka 2011-2016*. Aceh Tengah : Badan Pusat Statistik, 2016
- Peraturan Menteri Pekerjaan Umum No 05/PRT/M. 2008. *Pedoman Penyediaan dan Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau di Kawasan Perkotaan*
- UU No.26 tahun 2007. *Tentang penataan Ruang*
- RTRW Kabupaten Aceh Tengah 2012-2032 “*Draf RTRW Kabupaten Aceh Tengah*”.Takengon.
- Nanang Prastowo.2008. *Arahan Ruang Terbuka Hijau Di Pusat Kota Tebing Tinggi (Tugas Akhir Mahasiswa Institut Teknologi Medan, 2008)*

*Identifikasi Tingkat Penggunaan Ruang
Terbuka Publik di Kota Makassar, di
Lihat dari Aspek Aktifitas, Fasilitas
Dan Kreteria (Jurnal Andi
Asmualiany, 2014)*

*Kebutuhan Tata Ruang Perkotaan Kota
Surakarta (Samsudi , 2010)*

*Peran Ruang Publik di Wilayah Perkotaan (
Carmona, et al, 2008)*

*Nilai - Nilai RTH DI Perkotaan (wijarnako,
2006)*

*Konsep Pengembangan Ruang Terbuka
Hijau (RTH) pada Permukiman
Kepadatan Tinggi (jurnal Indah
Susilowati, 2013)*

[http://mynameaprie.blogspot.com/2011/10/r
uang-terbuka-hijau-ruang-terbuka-
dan.html](http://mynameaprie.blogspot.com/2011/10/ruang-terbuka-hijau-ruang-terbuka-dan.html)